

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hernia merupakan penonjolan isi suatu rongga bagian terlemah dari bagian muskuloaponeurotik dinding perut, hernia terdiri atas cincin, kantong dan isi hernia. Semua kasus hernia terjadi melalui celah lemah atau kelemahan yang potensial pada dinding abdomen karena peningkatan tekanan intra abdomen yang berulang atau berkelanjutan (Fadjriansyah et al, 2019). Secara umum hernia sering terjadi pada orang yang sudah lanjut usia, karena pada usia lanjut dinding otot polos abdomen sudah lemah, sehingga sangat berpeluang terjadinya hernia. Faktor risiko yang dapat menjadi etiologi hernia inguinalis yaitu peningkatan intra abdomen yang disebabkan karena batuk kronis, konstipasi, ascites, aktifitas fisik berat dan keganasan abdomen, juga kelemahan otot dinding perut yang disebabkan oleh usia tua, kehamilan, prematuritas, pembedahan insisi yang mengakibatkan hernia insisional, dan obesitas (Adhyatma, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 didapatkan data sebagian besar angka kejadian hernia didunia dengan perbandingan satu diantara 3.000 penduduk atau 0,03%, di Amerika insiden Hernia Inguinalis yaitu satu diantara 544 penduduk atau 0,18%, pada tahun 2017, negara Uni Emirat Arab menjadi negara dengan jumlah penderita hernia terbesar didunia sekitar 3.950 orang. Penyebaran hernia paling banyak berada dinegara berkembang seperti negara-negara di Afrika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia (WHO, 2016).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Daerah pada tahun 2017 di Indonesia Hernia inguinalis merupakan penyakit urutan kedua setelah batu saluran kemih sebanyak 2.245 kasus. Proporsi Hernia inguinalis di Indonesia didominasi oleh pekerja berat sebesar 70,9% (7.347), terbanyak terdapat di Banten 76,2% (5.065) dan yang terendah di Papua yaitu 59,4% (2.563) (Risksdas, 2018). Berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, diperoleh pada tahun 2011 dijumlah pasien hernia inguinalis sebanyak 410 kasus. Tahun 2012 jumlah penderita Hernia inguinalis sebanyak 270 kasus. Tahun 2013 di Sumatera Utara pasien yang hernia inguinalis tercatat 370. Tahun 2015 jumlah penderita Hernia inguinalis di Medan tercatat 142 orang mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 160 (1,82%) (Dinkes Sumut, 2017).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya penyakit hernia inguinal bagi pasien antara lain yaitu peningkatan intra-abdomen diantara faktor usia, pekerjaan, riwayat mengalami batuk kronik dan obesitas. Berdasarkan faktor usia dapat menjadi pemicu hernia inguinal karena usia tua yang mengalami kelemahan pada otot dinding abdomen. Faktor pekerjaan adalah pekerjaan fisik yang dilakukan secara terus-menerus sehingga dapat meningkatkan tekanan intraabdominal. Faktor riwayat batuk kronik adalah terjadinya kontraksi otot ekspirasi karena pemendekan otot ekspirasi sehingga selain tekanan intratorakal yang tinggi, intraabdomen pun ikut tinggi, sementara faktor obesitas adalah terjadi kelemahan pada dinding abdomen yang disebabkan dorongan dari lemak pada jaringan adipose didinding rongga perut sehingga menimbulkan kelemahan jaringan ringga dinding perut dan terjadi defek pada kanalis inguinalis (Karina, 2013).

Berdasarkan penelitian yang didapat dari data rekam medis mengenai penyakit hernia inguinal di RSUD IPI Medan, penderita penyakit hernia inguinal selama bulan Juli–Agustus tahun 2021 sebanyak 20 orang yang terdiri dari laki-laki, untuk itu penelitian tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan terjadinya hernia inguinal yaitu pekerjaan, riwayat mengalami batuk kronik, obesitas dan usia tua yang berisiko terhadap kejadian hernia inguinal pada pasien rawat inap di RSUD IPI Medan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari beberapa faktor-faktor yang berhubungan kejadian penyakit hernia inguinal, faktor yang diduga berpengaruh terhadap kejadian hernia inguinal adalah faktor pekerjaan, riwayat mengalami batuk kronik, obesitas dan usia tua, berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah faktor pekerjaan, riwayat batuk kronik, obesitas dan usia tua berisiko terhadap kejadian hernia inguinal pada pasien rawat inap di RSUD IPI Medan.

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hernia inguinal di RSUD IPI Medan tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pekerjaan penderita hernia inguinalis RSUD IPI Medan tahun 2021.
2. Mengidentifikasi Riwayat Batuk Kronik penderita hernia inguinalis RSUD IPI Medan tahun 2021.
3. Mengidentifikasi Obesitas penderita hernia inguinalis RSUD IPI Medan tahun 2021.
4. Mengidentifikasi Usia penderita hernia inguinalis RSUD IPI Medan tahun 2021.
5. Membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara pekerjaan, riwayat batuk kronik, obesitas dan usia dengan kejadian hernia inguinal di RSUD IPI Medan tahun 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pasien serta diharapkan peneliti akan lebih dapat mengetahui tentang penyakit hernia inguinal, serta upaya pencegahan dari kejadian penyakit hernia inguinal.

1.4.2. Bagi RSUD IPI Medan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar informasi bagi pihak rumah sakit tentang faktor terjadinya penyakit hernia inguinal dalam melakukan upaya mengurangi kejadian penyakit hernia inguinal di RSUD IPI Medan.

1.4.3. Bagi Universitas Imelda Medan

Hasil penelitian ini sebagai bahan tambahan keustakaan yang dapat menjadi suatu bahan bacaan khususnya bagi mahasiswa di Universitas Imelda Medan.

1.4.4. Bagi Penelitian

Memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang faktor terjadinya penyakit hernia inguinal, khususnya faktor pekerjaan, riwayat mengalami batuk kronik, obesitas dan usia tua, hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan kreativitas peneliti dalam membantu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama mengikuti prodi S1 keperawatan.